

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Inovasi

a. Pengertian Inovasi

Secara etimologi inovasi berasal dari kata latin *innovation* yang berarti pembaharuan dan perubahan . Kata kerja *innovo* yang artinya mempengaruhi dan mengubah. inovasi adalah satu perubahan yang baru dan menuju ke arah perbaikan, yang lain atau dari yang sebelumnya yang dilakukan dengan sengaja dan terencana. Inovasi adalah gagasan, perbuatan atau sesuatu yang baru dalam konteks sosial tertentu untuk menjawab masalah yang dihadapi.

Kata *innovation* dari bahasa inggris sering di artikan segala hal yang baru atau perubahan. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi inovasi. Inovasi dapat juga di artikan pengembangan dari sesuatu yang belum berkembang.¹ Inovasi adalah penemuan yang baru yang sudah di kenal sebelum (gagasan, metode, atau alat).² Inovasi ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang di amati sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau kelompok orang, baik berupa hasil invensi atau diskoreksi yang di adakan untuk mencapai tujuan tertentu.³

Menurut Luecke, inovasi merupakan suatu proses untuk mewujudkan, mengkombinasikan, atau mematangkan suatu pengetahuan/gagasan, ide yang kemudian disesuaikan guna mendapat nilai baru suatu produk, proses, atau jasa.

Menurut Zimmer, diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan atau memperkaya kehidupan. Dengan demikian inovasi

¹ Moh.Ilyas, *Inovasi Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Turen Malang*, (Malang: Program Strata Satu Tarbiyah Malang, 2008), h. 33-34.

² Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa , 2011), h.177.

³ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.29.

dapat dikatakan sebagai usaha menemukan benda yang baru dengan jalan melakukan kegiatan atau usaha.

Inovasi merupakan gagasan dari tindakan manusia dan menghasilkan suatu barang baru yang dihasilkan oleh seseorang. Dan di definisikan sebagai suatu perubahan yang direncanakan, yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik cara kerja. Inovasi dapat menjadi positif dan negatif . inovasi positif didefinisikan sebagai proses membuat sesuatu yang mapan dengan memperkenalkan sesuatu yang baru dengan menambahkan nilai tambahan bagi pelanggan dan memberikan keuntungan bagi seseorang maupun kelompok. Sedangkan inovasi negatif sesuatu kreativitas dan penemuan baru yang menyebabkan pelanggan enggan untuk memakai produk tersebut karena tidak memiliki daya tarik atau memiliki nilai tambah, merusak citra rasa dan kepercayaan pelanggan hilang. Inovasi akan membawa kepada perubahan sosial, baik perubahanyang bersifat positif maupun negatif dalam arti membawa kepada hal-hal yang lebih baik, maupun yang sebaliknya dapat membawa pengaruh yang bersifat negatif, yang mungkin dapat merugikan anggota masyarakat sendiri. Lebih jauh lagi akan dapat membawa perubahan kebudayaan dan peradaban umat manusia.

Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dengan hal yang ada sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan dalam pendidikan. Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari keadaan yang ada sebelumnya dengan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu secara maksimal dalam pendidikan. Tegasnya inovasi pendidikan adalah inovasi (perubahan) dalam bidang pendidikan atau inovasi yang dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan.

Dalam inovasi pendidikan, secara umum dapat diberikan dua buah model inovasi yang baru yaitu, pertama “top-down-model” yaitu inovasi pendidikan yang diciptakan oleh pihak tertentu berbagai pimpinan yang diterapkan kepada bawahan, seperti halnya inovasi pendidikan yang diberikan oleh Departemen Pendidikan Nasional atau Departemen Pendidikan dan Kebudayaan saat ini. Dan yang kedua “bottom-up model” yaitu model inovasi yang bersumber dari hasil ciptaan dari bawah dan dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu proses penyelenggaraan dan hasil pendidikan. Sejauh ini dalam bidang pendidikan, banyak usaha yang dilakukan untuk kegiatan yang bersifat pembaruan atau inovasi pendidikan. Inovasi yang terjadi dalam bidang pendidikan tersebut, antara lain dalam hal manajemen pendidikan, metodologi pembelajaran, media, sumber belajar, pelatihan guru, dan implementasi kurikulum. Salah satu aspek penting dalam konteks pendidikan dimanapun adalah dalam memperbaiki kurikulum yang diusung oleh pendidikan tersebut. Seringkali kurikulum dijadikan objek penderitaan, dalam pengertian bahwa ketidak-berhasilan suatu pendidikan diakibatkan terlalu seringnya kurikulum tersebut diubah. Padahal seharusnya, dipahami bahwa kurikulum sembohyang yang dinamis.⁴

b. Ciri-ciri inovasi :

- 1) Memiliki ciri yang artinya sebuah inovasi memiliki ciri khas dalam setiap aspeknya, dalam program, ide atau gagasan ,system dalam kemungkinan hasil yang baik suatu yang di harapkan .
- 2) Memiliki ciri atau unsur kebaruan, yang artinya yaitu sebuah inovasi harus memiliki suatu karakter yang sebagai suatu karya dan buah pemikiran yang memiliki ke original dan kebaruan .

⁴ Yeni Lestari, *inovasi guru dalam pendidikan di era tekhnologi informasi*. program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.(banjarmasir).h.2

- 3) Dalam program inovasi ini dilakukan lewat program yang terencana, yang artinya bahwa suatu inovasi dilakukan lewat suatu proses yang tidak tergesa-gesa, tapi dipersiapkan dengan secara jelas dan di rencanakan terlebih dahulu.
- 4) Dalam Program inovasi ini dilakukan lewat program yang terencana, yang artinya bahwa suatu inovasi dilakukan lewat suatu bentuk proses yang tidak tergesa-gesa, tapi dipersiapkan dengan secara matang, jelas dan direncanakan terlebih dahulu.
- 5) Suatu Inovasi yang diluncurkan memiliki suatu tujuan, suatu program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah kemana tujuannya dan target yang ingin dicapai.⁵

c. Macam –macam inovasi dalam pembelajaran

1. Inovasi pembelajaran kuantum

Pembelajaran kuantum sebagai salah satu model , strategi , dan pendekatan pembelajaran khususnya ketrampilan guru dalam merancang, mengembangkan dan mengelola system pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan, dan memiliki ketrampilan hidup. Mengembangkan staregi pembelajaran kuantum melalui filosofis Tundur (Tumbuhan, Alami, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) sehingga dapat meningkatkan prastisipasi siswa, motivasi, minat siswa, dan meningkatkan kehalusan perilaku siswa.

2. Inovasi Pembelajaran Kompetensi

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang dapat dilakukan oleh para siswa pada tahap pengetahuan, keterampilan dan bersikap. Kemampuan dasar ini akan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan proses pembelajaran dan penilaian siswa. Kompetensi merupakn target, sasaran, dan standar. Dalam pembelajaran

⁵ Titin nurhidayati, *Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences*, vol.03 No.01 (Kencong Jember: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah As-Sunniyyah, Mei 2015): h.45.

kompetensi siswa sebagai subjek belajar yang memegang peranan utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar siswa dituntut kreatifitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran.

3. Inovasi Pembelajaran

Kontekstual Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual meliputi tiga prinsip utama, yaitu: Saling ketergantungan (*interdependence*), diferensiasi (*differentiation*), dan pengorganisasian diri (*self organization*).⁶

4. Inovasi Pembelajaran Elektronik Learning Terdapat beberapa pandangan yang dapat mengarah kepada definisi E-Learning diantaranya :

- a) E-Learning adalah konvergensi antara belajar dan internet
- b) E-Leraning menggunakan kekuatan dan jalinan kerja untuk pembelajaran dimanapun dan kapanpun.
- c) E-Leraning adalah pembelajaran yang dapat terjadi di internet. Pada akhirnya E-Learning dapat diartikan sebagai upaya menghubungkan pembelajar (siswa dengan sumber belajar, pakar/guru, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan yang dapat dilakukan langsung (*synchronous*) maupun tidak langsung (*asynchronous*).⁷

5. Jenis Kemampuan Berinovasi

- 1) Invensi (penemuan) yaitu penemuan produk atau jasa

⁶ Marzuqi Agung Prasetya, *E-Learning sebagai Sebuah Inovasi Metode Active Learning*, Vol.10 No.2, (Jawa Tengah: STIKES Muhammadiyah Kudus, Agustus 2015): h.15.

⁷ Marzuqi Agung Prasetya, *E-Learning*,...h.15-16.

- 2) Ektensi (pengembangan) yaitu pemanfaatan baru atau penerapan lain pada produk, jasa atau proses yang telah ada.
- 3) Duplikasi (pangadaan) yaitu replikasi kreatif atas konsep yang telah ada.
- 4) Sistensi, yaitu kombinasi dari konsep atau faktor-faktor yang telah ada dalam penggunaan formulasi baru.⁸

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode pembelajaran

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategi dipersipkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.⁹

b. Jenis Metode Dalam Pembelajaran

1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah adalah penyajian bahan ajar yang dilakukan oleh guru dengan cara penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa.

a) Kelebihan metode ceramah

1. Guru mudah menguasai kelas
2. Mudah mengorganisasikan tempat duduk atau kelas
3. Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
4. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya

⁸ Dudun Supriadi, *Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Vol.1 No.2, (Ciamis: Universitas Galuh, Desember 2017), h: 127

⁹ Ramayulis, *Profesi & Etika Keguruan*, (Jakarta : kalam Mulia, 2023). h. 191-192.

5. Guru mudah menerangkannya pembelajaran dengan baik
- b) Kekurangan metode ceramah
 1. Mudah menjadi verbalisme
 2. Bila selalu digunakan dan terlalu lama dapat membosankan
 3. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti
 4. Menyebabkan siswa menjadi pasif

2) Diskusi

Menurut ramayulis metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyajian/penyampaikan bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan pada peserta didik .

Kelebihan metode diskusi

1. Suasana kelas lebih hidup sebab peserta didik mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
2. Dapat meningkatkan prestasi kepribadian individu seperti sikap ,toleransi .
3. Peserta didik dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan.
4. Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik.
5. Tidak terjebak kedalam pikiran individu yang kadang kadang salah.

Kekurangan

1. Kemungkinan ada peserta didik yang tidak aktif .
2. Sulit menduga hasil yang dicapai karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang¹⁰

3) Inquiry

Menurut ramayulis metode *inquiry* adalah metode belajar yang pada prinsipnya mengajak peserta didik untuk aktif bertanya dan bereksperimen secara mandiri selama proses belajar. Dalam

¹⁰ Nur afifah , efektif penerapan metode diskusi dalam meningkat hasil belajar h.14-15

model pembelajaran *inquiry*, peserta didik mencari materi pembelajaran secara mandiri.

Kelebihan metode *inquiry*

1. membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan ketrampilan dalam proses kognitif,
2. peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya,
3. dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi,
4. memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Kekurangan metode *inquiry*

1. siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik,
2. keadaan kelas kenyataannya gemuk jumlahnya, maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan,
3. Ada kritik, bahwa proses dalam metode *inquiry* terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan sikap dan ketrampilan bagi siswa.

c. Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Bahan pelajaran akan terbuang dengan percuma jika penggunaan metode hanya menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas yang ada, serta situasi kelas. Kegiatan belajar tidak akan kondusif jika guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, padahal tujuan pembelajarannya adalah agar peserta didik dapat memperagakan shalat, tentunya dalam hal tersebut penggunaan metode tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Seharusnya penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan dengan metode.¹¹ Oleh karena itu, efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran.

d. Tujuan Penggunaan Metode Pembelajaran

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu, dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin. Metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan.¹²

e. Metode Pembelajaran Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi disesuaikan dengan sifat dan bahan materi pelajaran yang akan disampaikan. Jarang sekali terdapat guru yang merumuskan tujuan pembelajaran dengan satu rumusan, tetapi guru pasti merumuskan lebih dari satu tujuan pembelajaran. Karenanya, tidak menutup kemungkinan guru menggunakan lebih Pemilihan dari satu metode. Ini dimaksudkan penggunaan metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sedangkan penggunaan metode lain juga¹³ digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lain yang telah dirumuskan. Berikut ini adalah beberapa alasan dan pertimbangan dalam memilih dan menentukan metode agar penggunaannya dapat efektif dan efisien,

¹¹ Anissatul Mufarrokah, Strategi Belajar Mengajar, (jogjakarta: Teras, 2009), hlm. 81.

¹² Ismail SM, Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM, hlm. 18

¹³ Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, hlm. 75.

yaitu: nilai strategis metode, (2) pentingnya pemilihan dan penentuan metode.

- a. Nilai Strategis Metode Dalam kegiatan belajar mengajar terjadi interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik ketika guru menyampaikan materi di kelas. Guru dituntut untuk dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan bahan pelajaran. Disinilah, metode mempunyai peran yang penting ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik.

Kegagalan dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang tidak tepat, kurang sesuai dengan sifat bahan pelajaran, dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Jadi, dapat dipahami bahwa metode memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategisnya yaitu metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar.¹⁴ Dengan demikian, guru sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan dan menentukan metode sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

- b. Pentingnya Pemilihan dan Penentuan Metode Titik sentral yang harus dicapai dalam oleh kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apapun yang termasuk perangkat program dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Peserta didik pun diharuskan mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menanti perintah guru. Kedua unsur manusiawi ini juga beraktifitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di dalam kelas. Salah satu kegiatan yang

¹⁴ Anissatul Mufarrokah, Strategi Belajar Mengajar, hlm. 80-81.

harus dilakukan oleh guru adalah memilih dan menentukan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Misalnya yaitu tujuan adalah agar peserta didik dapat menuliskan sebagian dari ayat-ayat dalam surat Al-Fatihah, maka guru tidak tepat menggunakan metode diskusi, akan tetapi menggunakan metode latihan. Tujuan pengajaran tidak akan tercapai jika guru dalam memilih dan menentukan metode tidak dilakukan dengan pengenalan karakteristik dari masing-masing metode pengajaran. Oleh karena itu, yang terbaik dilakukan oleh guru adalah mengetahui kelebihan dan kekurangan dari beberapa metode pengajaran.¹⁵

B. Penelitian Terdahulu

Dalam konteks inovasi guru dalam memotivasi belajar siswa, peneliti menemukan karya ilmiah peneliti terdahulu yang relevan dengan yang dilakukan oleh peneliti yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muh Awaludin (2016), dengan program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Megeri Alaudin Makasar judul Pelaksanaan Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Darul Falah Enrekang Kabupaten Enrekang.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan inovasi guru dalam menggunakan metode dan bahan ajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam inovasi yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran proses pembelajaran yang inovatif dilakukan guru melalui kegiatan kegiatan yang menarik dan mengakibatkan rasa ingin tahu peserta didik untuk berfikir kritis dan

¹⁵ Anissatul Mufarrokah, Strategi Belajar Mengajar, hlm. 81-82.

menemukan hal baru. Persamaan dan perbedaan antara penelitian dengan penelitian yang ingin penulis teliti yakni: Persamaan sama-sama meneliti tentang inovasi pembelajaran, yang diteliti sama tentang inovasi guru, yang dimana inovasi guru sangatlah penting dalam proses belajar mengajar dan persamaan dari penelitian ini ialah inovasi guru lebih kepada metode dan media pembelajaran. Perbedaan terletak pada tujuan penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amna Emda (2017), Fakultas Tarbiyah dan keguruan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran”.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. 1) Fungsi motivasi dalam belajar dapat mendorong siswa untuk beraktivitas, sebagai pengarah seperti misalnya menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, 2). Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. 3) sifat motivasi ada dua yaitu instristik dan ekstrinstik, motivasi instristik tujuan yang ingin dicapai ada dalam diri itu sendiri sedangkan ekstrinstik motivasi yang datang dari luar diri. 4) upaya membangkitkan motivasi belajar siswa ialah memperjelas yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa. Persamaan dan perbedaan antara penelitian dengan penelitian yang ingin penulis teliti yakni: Persamaan sama-sama meneliti tentang motivasi belajar siswa. Perbedaan terletak pada subjek, mata pelajaran dan lokasi penelitian yang berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Inovasi dilakukan dengan metode ataupun ide ,alat dan kejadian yang diamati sebagai suatu yang baru bagi seseorang ataupun kelompok ,baik dari hasil invensi atau diskoveri yang diadakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan adanya inovasi guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menggairahkan, dan memiliki ketrampilan. Motivasi adalah seseorang yang mendorong keinginan pada diri sendiri untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Oleh karna itu inovasi sangatlah berpengaruh penting dalam proses proses pembelajaran yang tidak membosankan sehingga bisa meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

